
Komunikasi Persuasif Yesus sebagai Model Komunikasi dalam Pelayanan Pastoral

Senan Berieng

Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-Bar

Email: senanberieng1964@gmail.com

Sabda Budiman

Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-Bar

Email: sabdashow99@gmail.com

ABSTRACT:

Human beings cannot be separated from communication. In the historical order of the Bible, It was God who first communicated, both to man and to nature. But after man fell into sin, God's communication with man and nature became corrupt. God took the initiative to improve and the culmination of God's communication was Jesus Christ. Jesus became one of the examples of good communicators. The church should exemplify the way Jesus communicated. The purpose of this study is to review the persuasive communication model that Jesus used whether it meets the rules of techniques in persuasive communication. Then this paper also aims to explain the persuasive communication model as a communication model in pastoral ministry. Researchers use non-interactive qualitative research methods. The result of this study is that Jesus' communication meets the rules of persuasive communication based on the techniques of association, integration, reward, order and red-herring. Persuasive communication in Jesus is also an example for communication in church pastoral ministries such as pulpit ministry, evangelistic ministry, counseling ministry and ministry through social media.

ABSTRAK:

Manusia tidak dapat terlepas dari komunikasi. Dalam tatanan sejarah Alkitab, Allah yang pertama kali berkomunikasi, baik kepada manusia maupun kepada alam. Namun setelah manusia jatuh ke dalam dosa, komunikasi Allah dengan manusia dan alam menjadi rusak. Allah berinisiatif memperbaiki dan puncak dari komunikasi Allah ialah Yesus Kristus. Yesus menjadi salah satu teladan komunikator yang baik. Gereja seyogyanya meneladani cara Yesus berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meninjau kembali model komunikasi persuasif yang Yesus gunakan apakah telah memenuhi kaidah teknik-teknik dalam komunikasi persuasif. Kemudian tulisan ini juga bertujuan untuk memaparkan model komunikasi persuasif sebagai model komunikasi dalam pelayanan pastoral. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif non interaktif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa komunikasi Yesus memenuhi kaidah komunikasi persuasif berdasarkan teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan maupun *red-herring*. Komunikasi persuasif dalam Yesus juga menjadi contoh bagi komunikasi dalam pelayanan pastoral gereja seperti pelayanan mimbar, pelayanan penginjilan, pelayanan konseling maupun pelayanan melalui media sosial.

Key Words:

Communication, Model, Persuasive, Engineering, Pastoral Ministry

Kata Kunci:

Komunikasi, Model, Persuasif, Teknik, Pelayanan Pastoral

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan satu bagian penting dalam membangun relasi antar sesama manusia. Dalam berkomunikasi, setidaknya ada lima komponen dasar di dalamnya yaitu komunikator (orang yang menyampaikan pesan/informasi), pesan, media, komunikan (orang yang menerima pesan/informasi), dan pengaruh/*feedback*.¹ Kemudian ada satu unsur penting lainnya juga di dalam komunikasi yaitu *noise*.² *Noise* atau gangguan merupakan hal-hal yang menghambat penerimaan pesan secara benar.³ Mulyana memaparkan empat model komunikasi berdasarkan fungsinya yaitu: 1) Komunikasi sosial, yaitu komunikasi yang berfungsi untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, memperoleh kebahagiaan, komunikasi yang menghibur; 2) Komunikasi ekspresif, yaitu komunikasi yang secara tidak langsung bertujuan mempengaruhi orang lain; 3) Komunikasi ritual, merupakan komunikasi yang dilakukan secara kolektif. Komunikasi yang memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional terkait ritual yang dilakukan; 4) Komunikasi instrumental (persuasif) memiliki fungsi untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, serta mengubah pola pikir dan perilaku.⁴

Dalam tatanan sejarah menurut Alkitab, Allahlah yang pertama kali berkomunikasi. Dalam Kejadian 1:3, Allah pertama kali berkomunikasi dengan alam yang disebut komunikasi satu arah (tidak sempurna) karena memang tidak membutuhkan respon. Dalam kekuatan Roh-Nya, Allah menciptakan segala sesuatu.⁵ Kemudian Allah juga yang memulai berkomunikasi pertama kali dengan manusia. Komunikasi Allah dengan manusia pertama kali terjadi di Taman Eden (Kej. 2:8-25). Komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang sempurna dan komunikasi langsung dengan bertatap muka.

Namun setelah manusia jatuh ke dalam dosa, Allah tetap berkomunikasi, tetapi isi pesannya ialah penegasan yang puncaknya pada hukuman.⁶ Dari sinilah mulai terjadi *noise* dalam komunikasi antara Allah dan manusia. *Noise* itu ialah dosa dan salah satu tingkat kebutuhan yang sangat penting bagi manusia menurut Abraham Maslow ialah keamanan, keselamatan, perlindungan (*need to feel secure an out of danger*).⁷ Dosa membuat manusia jatuh ke dalam penghukuman dan manusia butuh keselamatan. Jadi pesan komunikasi Allah kepada manusia yang jatuh ke dalam dosa, selain informasi penghukuman, di dalamnya juga terdapat janji tentang keselamatan yang dikenal dengan istilah *proto evangelium* (Kej. 3:15).⁸ Dosa membuat komunikasi Allah dengan manusia menjadi rusak. Sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, Allah berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka dengan manusia. Namun

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2009), 9.

² Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 56.

³ David Djerubu et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 5–38.

⁵ Jurgen Multmann, *God in Creation: An Ecological Doctrine of Creation* (Minneapolis: Fortress Press, 1993), 10.

⁶ Harianto GP, *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil: Membangun dan Mengembangkan Komunikasi Injil Dalam Pelaksanaan Amanat Agung* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 77.

⁷ Paul W. King, *Climbing Maslow's Pyramid* (Leicester: Troubador Publishing, 2009), 5.

⁸ Sabda Budiman and Robi Panggara, "Benang Merah Perjanjian: Analisis Teks Perjanjian dan Penggenapannya di dalam Yesus," *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling* 2, no. 1 (June 2022): 38.

kemudian, Allah berkomunikasi kepada manusia melalui pengantara baik para nabi, malaikat, maupun alam (Maz. 19:1-6). Meskipun demikian, Allah tetap mengupayakan perbaikan komunikasi antara diri-Nya dan manusia dengan selalu mengingat janji-Nya. Puncak dari komunikasi Allah dengan manusia yaitu melalui Yesus Kristus.⁹ Yesus menjadi “duta” komunikasi Allah di dunia selama Ia berinkarnasi menjadi manusia. Pelayanan yang Yesus lakukan selama di bumi tidak terlepas dengan komunikasi.

Penelitian ini menyoroti tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Yesus. Komunikasi persuasif adalah model komunikasi penyampaian pesan-pesan yang dilakukan oleh komunikator dengan cara sedemikian rupa yang tujuannya ialah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan.¹⁰ Menurut Latifah dan Muskin, komunikasi persuasif merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang menekankan kepada pendekatan berupa ajakan atau bujukan guna mencapai pemaknaan yang sama antara kedua pihak.¹¹ Susanto dan Budiman mengatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan aktivitas penyampaian pesan yang meyakinkan dengan tujuan mengubah perilaku si pendengar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pesan tersebut.¹²

Dalam berkomunikasi dengan model komunikasi persuasif, ada lima teknik berkomunikasi secara persuasif yang efektif meliputi 1) teknik asosiasi; 2) teknik integrasi; 3) teknik ganjaran; 4) teknik tataan; 5) teknik *red herring*.¹³ Berikut penjelasan singkat dari kelima teknik tersebut: 1) Teknik Asosiasi, merupakan teknik yang penyajian pesannya dengan cara menumpukannya kepada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian orang banyak.¹⁴ Popularitas figur-figur tertentu dimanfaatkan dalam komunikasi guna mencapai tujuan komunikasi.¹⁵ 2) Teknik Integrasi, ialah sebuah kemampuan *persuader* untuk menyatukan diri dengan *persuadee* secara komunikatif. Melalui kata-kata verbal maupun non-verbal, *persuader* menggambarkan bahwa dirinya “sederajat” dengan *persuadee* sehingga *persuader* menyatu dengan lawan bicaranya.¹⁶ 3) Teknik ganjaran, merupakan tindakan mempengaruhi orang lain dengan cara menjanjikan harapan tertentu yang menguntungkan. 4) *Teknik tataan*, yaitu pesan yang dikemas dan disusun sedemikian rupa sehingga nyaman untuk didengar atau dibaca dan isi pesannya memotivasi pendengar untuk melakukan apa yang disarankan dalam pesan

⁹ Yolantya Widyasari, “Komunikasi Interpersonal Yesus Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (November 30, 2021): 168.

¹⁰ Nathania Juliani Christy and Roswita Oktavianti, “Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19,” *Koneksi* 5, no. 1 (March 4, 2021): 188.

¹¹ widiana Latifah And Nani Nurani Muksin, “Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsud R. Syamsudin, Sh Kota Sukabumi,” *Sebatik* 24, no. 2 (December 17, 2020): 214.

¹² Susanto Susanto and Sabda Budiman, “Contextualization of the Bejopai Pattern of the Kubin Dayak Tribe as a Contextual Discipleship Effort in West Kalimantan,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 198.

¹³ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 72.

¹⁴ Erwan Komara, “Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik,” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 1 (July 13, 2021): 31.

¹⁵ rahman And Yasya, “Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur,” 5.

¹⁶ Olivia Erviani, “Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Kota Samarinda,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 3 (2017): 239.

tersebut.¹⁷ Teknik ini terkadang dikontraskan dengan teknik pembangkit rasa takut (*fear arousing technique*) yaitu cara untuk menakuti orang lain atau mendeskripsikan konsekuensi buruk yang akan terjadi.¹⁸ 5) *Teknik red-herring*, adalah seni seorang komunikator dalam memenangkan perdebatan dengan mengelakkan pendapat yang lemah. Kemudian dialihkan perlahan-lahan kepada aspek atau topik yang ia kuasai sehingga menjadi senjata ampuh dalam menyerang.¹⁹

Dalam pelayanan pastoral saat ini, komunikasi memainkan peran besar dalam pertumbuhan iman jemaat dan penjangkauan jiwa-jiwa. Yesus menjadi salah satu teladan komunikator yang baik. Sebagian besar kesaksian tentang Yesus dalam kitab Injil menceritakan bagaimana Yesus berkomunikasi, baik kepada murid-murid-Nya maupun kepada orang banyak. Gereja seyogianya meneladani cara Yesus berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meninjau kembali model komunikasi persuasif yang Yesus gunakan apakah telah memenuhi kaidah teknik-teknik dalam komunikasi persuasif. Kemudian tulisan ini juga bertujuan untuk memaparkan model komunikasi persuasif sebagai model komunikasi dalam pelayanan pastoral.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial, dan masalah manusia.²⁰ Johan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menjadikan “makna” sebagai esensi dalam penelitian.²¹ Secara mendasar, tujuan penelitian kualitatif ialah: (1) menggambarkan dan mengungkapkan dan (2) menggambarkan dan menjelaskan.²² Kemudian non interaktif ialah penelitian yang disebut juga analisis terhadap dokumen. Penelitian ini tidak menghimpun data secara interaksi langsung narasumber atau manusia. Peneliti dalam penelitian ini melakukan identifikasi terhadap konsep yang telah ada sebelumnya.²³

Peneliti memilih metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan tentang komunikasi persuasif Yesus yang kemudian diterapkan dalam pelayanan pastoral. Kemudian pendekatan metode kualitatif non interaktif dipilih karena alasan data yang peneliti analisis adalah dokumen, yaitu Alkitab dan tujuannya untuk mengkaji apakah komunikasi persuasif Yesus telah sesuai dengan teknik-teknik dalam komunikasi persuasif. Peneliti juga akan memaparkan penggunaan model

¹⁷ Onong U. Efenny, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 23.

¹⁸ Rahman and Yasya, “Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur,” 5.

¹⁹ Mulya Ananda and Martunis, “Komunikasi Persuasif Antara Pengajar Dan Murid Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Studi Pada Lembaga Lhok Kaju English Ce,” *Jurnal Imliah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4, no. 4 (November 2019): 6.

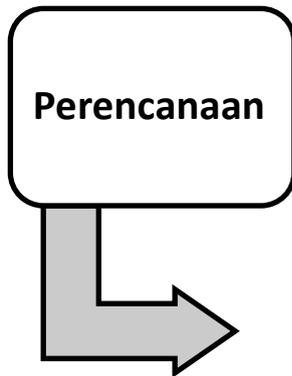
²⁰ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

²¹ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 12.

²² *Ibid.*, 14.

²³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 102.

komunikasi persuasif dalam pelayanan pastoral. Adapun tahap-tahap penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah model komunikasi penyampaian pesan-pesan yang dilakukan oleh komunikator dengan cara sedemikian rupa yang tujuannya ialah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan.²⁴ Menurut Latifah dan Muskin, komunikasi persuasif merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang menekankan kepada pendekatan berupa ajakan atau bujukan guna mencapai pemaknaan yang sama antara kedua pihak.²⁵ Susanto dan Budiman mengatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan aktivitas penyampaian pesan yang meyakinkan dengan tujuan mengubah perilaku si pendengar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pesan tersebut.²⁶

Komunikasi Persuasif Yesus

Sejak manusia diciptakan hingga kejatuhan manusia ke dalam dosa, Allah berulang kali membangun komunikasi dengan manusia, baik secara langsung maupun melalui pengantara. Namun puncak dari komunikasi Allah dengan manusia ialah dengan kedatangan Yesus ke dunia yang berinkarnasi menjadi daging. Yesus menjadi “pengantara” antara Allah dan manusia. Yohanes 14:6 mengatakan bahwa tidak seorang pun yang dapat datang kepada Allah (Bapa) kalau tidak melalui Yesus. Yesus menjadi jalan relasi dan komunikasi Allah dengan manusia

²⁴ Nathania Juliani Christy and Roswita Oktavianti, “Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19,” *Koneksi* 5, no. 1 (March 4, 2021): 188.

²⁵ widiana Latifah And Nani Nurani Muksin, “Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsd R. Syamsudin, Sh Kota Sukabumi,” *Sebatik* 24, no. 2 (December 17, 2020): 214.

²⁶ Susanto Susanto and Sabda Budiman, “Contextualization of the Bejopai Pattern of the Kubin Dayak Tribe as a Contextual Discipleship Effort in West Kalimantan,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 198.

dan menjadi wakil manusia untuk datang kepada Allah (fungsi nabi dan imam).²⁷ Yesus merupakan tokoh komunikator yang Agung. Hanya Yesuslah yang memenuhi syarat untuk mengkomunikasikan Allah yang Maha Kudus dengan manusia yang penuh dosa.²⁸

Sebagai komunikator yang Agung, Yesus juga memiliki kemampuan dalam komunikasi persuasif. Bagian pembahasan ini akan mengkaji dan meninjau komunikasi-komunikasi Yesus yang tercatat di dalam kitab Injil berdasarkan teknik-teknik komunikasi persuasif yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya yaitu: 1) Teknik asosiasi, 2) Teknik integrasi, 3) Teknik ganjaran, 4) Teknik tataan, 5) Teknik *red-herring*.

Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi dalam komunikasi persuasif digunakan oleh seorang komunikator untuk menarik perhatian komunikan agar mengikuti apa yang ia sampaikan. Caranya yaitu dengan memfokuskan dan mengajak komunikan untuk mendengar topik, objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian banyak orang. Topik-topik yang familiar dengan komunikan dan yang sedang hangat dan viral. Komunikator bisa memanfaatkan topik-topik tersebut untuk menarik perhatian komunikan dan komunikator dapat menyampaikan pesannya melalui topik-topik yang sedang hangat dan viral.

Apakah Yesus juga menggunakan teknik asosiasi dalam komunikasi persuasif-Nya? Yesus memang Allah yang berinkarnasi menjadi manusia dengan maksud dan tujuan untuk menggenapi janji Allah dan memberitakan tentang Kerajaan Allah. Namun dalam pengajaran-Nya pun, Ia tidak luput dari hal-hal yang viral pada masa itu. Salah satu contoh ialah saat Yesus berbicara kepada orang banyak tentang Yohanes Pembaptis (Mat. 11:2-19; Luk. 7:18-35). Yohanes Pembaptis bagi orang Yahudi pada masa itu merupakan seorang nabi dan cukup menggemparkan orang-orang Yahudi pada masa itu. Yohanes Pembaptis merupakan orang yang terakhir dan terbesar dalam urutan nabi.²⁹ Orang banyak saat itu memandangi Yohanes Pembaptis sebagai seorang nabi dan bahkan Mesias (Mat. 14:5; 21:26; Luk. 3:15). Di kalangan pemerintahan Herodes, Yohanes Pembaptis juga cukup terkenal bagi Herodes (Mrk. 6:16; 6:20; Luk. 9:7).

Yohanes Pembaptis adalah seorang tokoh yang cukup terkenal baik dalam kepercayaan Yahudi yang diakui sebagai nabi, maupun dalam kalangan pemerintah. Yesus menggunakan topik pembicaraan tentang Yohanes Pembaptis. Yesus memulai dengan nubuat nabi Maleakhi (Mal. 3:1) tentang utusan Allah yang mendahului “Engkau” (Mesias) dan mempersiapkan jalan bagi-Nya. Yesus juga mengatakan bahwa tidak ada mereka yang dilahirkan oleh perempuan yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis. Yesus juga mengatakan bahwa Yohanes memberitakan berita pertobatan dan membaptis, namun para ahli Taurat dan orang Farisi menolak dan tidak mau dibaptis. Meskipun sedikit, tetapi melalui topik ini, Yesus kemudian memberitakan tentang diri-Nya dan hikmat Allah (Mat. 11:19; Luk. 7:34-35).

²⁷ Widyasari, “Komunikasi Interpersonal Yesus Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja,” 171.

²⁸ Andreas Christandy, *Komunikasi Dalam Keluarga Kristen: Membangun Komunikasi Yang Efektif Dan Positif Dalam Keluarga* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 3.

²⁹ J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1962), 2389.

Dari pembicaraan Yesus tersebut, Ia menggunakan topik yang sedang viral dan hangat saat itu, khususnya topik tentang agama. Panjang lebar Yesus berkomunikasi, dan diakhir penyampaian-Nya, Ia menutupnya dengan topik diri-Nya dan hikmat Allah. Adapun respon dari para komunikan yaitu orang banyak dan di dalamnya termasuk para pemungut cukai, mengakui kebenaran Allah melalui perkataan Yesus itu, tetapi orang Farisi dan ahli Taurat menolaknya.

Teknik Integrasi

Seorang komunikator yang persuasif akan menerapkan teknik integrasi. Teknik di mana seorang komunikator menyatukan diri dan memposisikan dirinya secara komunikatif dengan komunikan. Komunikator dalam teknik integrasi memiliki kepiawaian dalam bahasa verbal maupun non-verbal untuk menempatkan dirinya sama dengan komunikan. Dalam komunikasi dialog maupun monolog, komunikator tahu betul menempatkan dirinya dan berbaur dalam hal bahasa dengan komunikan.

Dalam hal ini, Yesus juga melakukan teknik integrasi dalam komunikasi persuasif-Nya. Selain Yesus menyesuaikan diri-Nya dengan cara menjadi manusia, dalam komunikasi pun Yesus juga menempatkan diri-Nya pada posisi komunikan. Salah satu contoh ialah saat Yesus mengajar tentang perumpamaan (Mat.13; Mrk. 4; Luk. 8,13). Konteks dalam bagian ini ialah Yesus sedang mengajar orang banyak yang mana komunikannya sebagian besar adalah orang-orang miskin, para petani dan nelayan. Tampaknya tidak ada orang Farisi atau ahli Taurat yang hadir di sana. Alasannya ialah jika di bait Allah mungkin mereka mau mendengar, tetapi jika di tepi danau agaknya tidak layak bagi mereka.³⁰

Yesus mengajar dengan menyampaikan perumpamaan terkait seorang penabur, lalang di antara gandum, mutiara di ladang, dan tentang pukat. Yesus menyesuaikan bahasa pengajarannya dengan kondisi dan latar belakang para pendengar-Nya. Bahkan sebagai bentuk integrasi yang luar biasa, Ia rela meninggalkan Bait Allah dan beralih untuk mengajar di tepi danau. Itu menggambarkan bagaimana Yesus “menyatu” dengan komunikan-Nya.

Dalam konteks percakapan dialog, Yesus juga menggunakan teknik integrasi. Pada saat Yesus berdialog dengan perempuan Samaria (Yoh. 4:1-38). Pada masa itu, orang Samaria tidak bergaul dengan orang Yahudi. Orang Samaria dianggap sebagai orang kafir oleh orang Yahudi karena melakukan praktek kawin campur.³¹ Namun Yesus mau membuka diri berdiskusi dengan perempuan Samaria, bahkan Yesus juga meminta air dari padanya. Penginjilan yang Yesus lakukan pun berangkat dari topik yang sangat relevan dengan perempuan Samaria itu yaitu tentang air (kebutuhan fisik) kepada topik air hidup (kebutuhan rohani). Jadi dari segi teknik integrasi, Yesus memenuhi dan bahkan menguasainya.

³⁰ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Matius 1-14* (Surabaya: Momentum, 2014), Mat. 13:1.

³¹ Sabda Budiman and Harming Harming, “Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini,” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2021): 61.

Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran merupakan teknik yang digunakan komunikator dalam memengaruhi komunikan dengan memberikan harapan atau mengiming-imingkan hadiah maupun memberikan harapan yang baik bagi komunikan. Komunikan akan cenderung mengikuti alur pembicaraan dan akan menuruti pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, Yesus juga melakukannya pada saat Ia berkomunikasi. Salah satu contoh ialah dalam percakapan Yesus dengan Nikodemus (Yoh. 3:1-21). Yesus dan Nikodemus saling berdialog terkait kelahiran kembali. Nikodemus yang adalah seorang Farisi (3:1) dibuat bingung oleh pernyataan Yesus bahwa seseorang harus lahir kembali agar dapat melihat Kerajaan Allah.

Di tengah percakapan Yesus dan Nikodemus, Yesus mengatakan satu kalimat yang sangat terkenal oleh gereja saat ini yaitu: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh kehidupan yang kekal.” (Yoh. 3:16). Di dalam kalimat ini, Yesus memberikan suatu harapan bagi lawan bicaranya (Nikodemus) saat itu. Setiap orang yang percaya kepada-Nya (Yesus) tidak akan binasa, melainkan akan mendapatkan kehidupan yang kekal. Kehidupan kekal merupakan harapan yang sangat penting dan berharga, Nikodemus tentu tertarik akan hal itu. Jika dilihat pada bagian ayat selanjutnya, tampak bahwa Nikodemus “terpengaruh” oleh perkataan Yesus. Dalam Yohanes 7:50-51, Nikodemus tampak tidak sependapat dengan kaum Farisi lainnya dan Nikodemus sepertinya lebih memilih menerima Yesus dari pada menolaknya, sebagaimana kebanyakan orang Farisi pada waktu itu.

Dalam konteks yang lebih luas, Yesus juga menerapkan teknik ganjaran kepada komunian, yaitu kepada orang banyak. Dalam Matius 11:28-29, Yesus memberikan harapan kepada komunikan (orang banyak, lihat Matius 11:7). Yesus menawarkan kepada orang banyak agar mereka datang kepada-Nya dan Ia akan “memberi kelegaan” kepada mereka. Tampaknya komunikan sangat membutuhkan ketenangan rohani yang besar, sehingga Yesus menawarkan “kelegaan” kepada komunika-Nya. Kemudian di ayat 29, Yesus kembali memberikan harapan bahwa setiap orang yang mau belajar dari-Nya, Ia menjanjikan ketenangan jiwa. Wycliffe mengatakan bahwa ketenangan jiwa diperoleh dengan penghapusan kesalahan akibat dosa dan adanya pemilikan hidup kekal.³² Yesus memberikan harapan dengan pendekatan melihat kebutuhan pokok komunikan-Nya.

Jika diamati secara saksama, teknik ganjaran Yesus memiliki arti yang mendalam. Pengharapan yang Yesus berikan bukan hanya pengharapan yang bersifat sementara. Yesus benar-benar melihat kebutuhan sentral dari komunikan-Nya. Bukan berarti Yesus tidak memberikan pengharapan kepada kebutuhan yang lainnya. Saat Yesus berdialog dengan murid-murid-Nya, Petrus pernah bertanya kepada Yesus, apa yang akan mereka dapatkan setelah meninggalkan segalanya untuk mengikuti-Nya (Mat. 19:27). Yesus memberikan

³² Charles F. Pfeiffer and Everet F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Volume 3* (Malang: Gandum Mas, 2001), Mat. 11:25.

harapan tentang kebutuhan jasmani seperti orang-orang terdekat, bahkan ia akan menerima seratus kali lipat ladangnya dan juga akan menerima hidup yang kekal (Mat. 19:29).

Teknik Tataan

Teknik tataan berbicara tentang teknik yang digunakan untuk mengelola pesan agar enak didengar, menarik untuk disimak, serta membuat komunikan penasaran. Di dalamnya juga terkandung motivasi-motivasi kepada para pendengarnya. Pesan yang tampak sederhana akan terasa menarik dan sangat berarti bagi komunikan jika dibungkus dengan kalimat yang menarik. Inilah yang disebut dengan teknik tataan atau *icing technique*.

Yesus juga menguasai teknik tataan dalam berkomunikasi. Dalam Ia mengajar orang banyak, Yesus menyampaikan pesan-Nya dengan cara yang menarik. Salah satunya ialah Yesus menyampaikan pesan-Nya dengan perumpamaan. Perumpamaan adalah peribahasa yang dipakai untuk menjelaskan tentang sesuatu hal atau isi pesan tertentu yang terkandung di dalamnya.³³ Hampir sepertiga dari khotbah, ajaran dan percakapan Yesus dalam Injil merupakan perumpamaan.³⁴

Ada tiga fokus, perhatian, atau penekanan pesan yang Yesus sampaikan dalam perumpamaan. Pertama adalah anugerah, kedua yaitu panggilan dan tuntutan mengikut Yesus, dan ketiga adalah bahaya ketidaktaatan.³⁵ Melalui perumpamaan, para pendengar dibawa untuk lebih konsentrasi dalam mendengarkan. Tujuan Yesus menggunakan perumpamaan dalam mengkomunikasikan pesan-Nya ialah agar pendengar-Nya dapat mengerti dengan mudah pesan yang disampaikan. Bahasa yang Yesus gunakan dalam perumpamaan adalah spesifik dan konkret, yaitu bahasa komunikan dan sesuai dengan kebenaran komunikan.³⁶

Yesus juga menggunakan majas (gaya bahasa) antithesis dalam penyampaian-Nya. Majas antithesis adalah jenis majas yang mengadakan komparasi antara dua antonym yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.³⁷ Berikut beberapa contoh perkataan Yesus menggunakan majas *antithesis* ialah:

“Celakalah kamu, yang sekarang kenyang, karena kamu akan lapar. Celakalah kamu, yang sekarang ini tertawa, karena kamu akan berdukacita dan menangis.”
(Luk.6:25)

“Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”
(Mat. 5:44)

“Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.”

³³ Victorius Wau, “Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2020): 143.

³⁴ A Munthe, *Kabar Baik Dalam Perumpamaan Yesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 2.

³⁵ Rainer Scheunemann, *Kingdom Of God: Tafsiran Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 6.

³⁶ Teguh Bowo Sembodo, *God's Call to Holy Life: Membangun Gaya Hidup Kudus Melalui Perumpamaan Tuhan Yesus* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 12.

³⁷ Aruna Laila, “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika),” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 2 (October 28, 2016): 160.

(Mat.10:39)

“Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.” (Mat. 23:11-12)

“Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu.” (Mrk. 10:31)

Masih banyak lagi terdapat majas *antithesis* yang Yesus gunakan dalam percakapan-Nya. Ada satu buku yang ditulis oleh Kraybill dengan judul “Kerajaan yang Sungsang”. Dalam tulisannya, Kraybill memaparkan 12 topik *antithesis* pengajaran Yesus berdasarkan kitab-kitab Injil yaitu: 1) Yang terbawah menjadi yang teratas; 2) Politik gunung; 3) Kesalehan Bait Suci; 4) Roti padang gurun; 5) Hamba-hamba yang merdeka; 6) Kemiskinan yang mewah; 7) Pemutaran yang tegak lurus; 8) Kesalehan yang tidak saleh; 9) Musuh-musuh yang patut dikasihi; 10) Orang luar menjadi orang dalam; 11) Yang di bawah menjadi yang di atas; 12) Kegagalan yang berhasil.³⁸

Ada teknik tataan lain lagi yang Yesus gunakan dalam Ia menyampaikan pesan kepada komunikan. Beberapa contoh seperti majas personifikasi dalam Yohanes 15:1-15 (tentang pokok anggur), depersonifikasi dalam Matius 23:33 (keturunan ular beludak), ironi dalam Lukas 21:1-4 (persembahan janda miskin), hiperbola dalam Markus 10:25 (unta dan lubang jarum), metafora dalam Matius 5:13 (garam dan terang), dan lainnya.

Teknik Red-Herring

Teknik terakhir dalam komunikasi persuasif ialah teknik *red-herring*. Teknik ini adalah teknik yang dimiliki oleh seorang komunikator untuk mengesampingkan argumentasi lemah yang ia miliki dan mengalihkannya perlahan-lahan kepada argumentasi yang lebih ia kuasai untuk melemahkan argumentasi lawan bicaranya. Dalam konteks Yesus, Yesus bukan berarti kurang menguasai topik-topik yang diajukan oleh lawan bicara-Nya. Yesus lebih berfokus pada tujuan-Nya untuk menyampaikan berita Kerajaan Allah. Dalam hal ini, dapat dipersepsikan bahwa Yesus melakukan teknik *red-herring* untuk mengembalikan visi percakapan-Nya.

Salah satu contoh teknik *red-herring* yang Yesus lakukan ialah pada saat ia berdialog dengan perempuan Samaria (Yoh. 4:4-26). Percakapan dimulai dengan permintaan akan air oleh Yesus kepada perempuan Samaria. Dari topik tentang air ini kemudian Yesus perlahan-lahan mengubah arah percakapan-Nya kepada Injil, tetapi Yesus tetap menggunakan topik tentang air yaitu “air hidup” untuk mengalihkan topik pembicaraan mereka.

Contoh *red-herring* yang sangat tepat dalam konteks Yesus ialah saat momen di mana Yesus dicobai oleh orang-orang Farisi, orang-orang Saduki dan ahli-ahli Taurat. Kelompok ini sering kali mencoba untuk menjerumuskan Yesus dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjebak. Salah satu contoh ialah saat orang-orang Farisi bersama dengan orang-orang Herodian datang untuk menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan. Mereka bertanya kepada Yesus “Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” (Mat. 22:17).

³⁸ Donald B. Kraybill, *Kerajaan Yang Sungsang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).

Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang menjebak. Jika Yesus salah menjawab, Ia bisa ditangkap pada saat itu. Di sinilah Yesus menggunakan teknik *red-herring* dengan menjawab demikian “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” Yesus menjawab sekaligus memberikan pesan kepada komunikannya bahwa tunduk secara benar kepada kekuasaan pemerintah merupakan bagian dari kewajiban rohani, tetapi orang percaya pada akhirnya harus selalu tunduk kepada kehendak Allah.³⁹

Komunikasi Persuasif Sebagai Model Komunikasi dalam Pelayanan Gereja

Pelayanan Mimbar

Pendeta atau gembala sidang tidak memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina kerohanian serta memberikan pengetahuan tentang Alkitab kepada jemaat sehingga jemaat lebih mengenal Allah dan mengasihi Allah. Salah satu caranya ialah dengan berkomunikasi kepada jemaat. Dalam konteks organisasi gereja, hal yang sering dilakukan oleh gembala untuk menumbuhkan pengetahuan tentang Allah dan iman jemaat ialah dengan melakukan tugas-tugas pelayanan mimbar atau yang familiar dengan sebutan khotbah. Ini sering disebut dengan pelayanan pastoral yang umum untuk mendidik dan mengarahkan jemaat kepada kedewasaan iman.⁴⁰ Oleh karena itu, pelayanan mimbar tidak dapat terlepas dari berkomunikasi.

Gembala atau pelayan Tuhan di gereja tentu mengharapkan adanya perubahan dalam jemaat baik dalam pola pikirnya maupun perilakunya. Oleh karena itu, komunikasi persuasif (sesuai dengan tujuan dari komunikasi ini) diperlukan dalam pelayanan mimbar. Teknik asosiasi diperlukan dalam penyampaian khotbah oleh seorang pengkhotbah guna menarik perhatian pendengarnya.⁴¹ Pendahuluan khotbah yang baik ialah pendahuluan yang dapat membangkitkan perhatian pendengar dan mendorong supaya pendengar ingin mendengar khotbah yang disampaikan komunikator.⁴² Teknik asosiasi, yaitu teknik yang menyajikan pesan dengan melihat peristiwa yang sedang menarik perhatian dan viral di kalangan komunikan, menjadi pendahuluan yang baik dalam menerapkan komunikasi persuasif pada pelayanan mimbar.

Kemudian teknik integrasi, yaitu kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan juga diperlukan dalam pelayanan mimbar atau berkhotbah.⁴³ Salah satunya yaitu dengan menyampaikan khotbah yang bahasanya dipahami oleh pendengar dan ilustrasi-ilustrasi yang tidak asing bagi pendengar. Sebagaimana Yesus mengajar, Ia mengajar dengan ilustrasi dan perumpamaan yang tidak asing dalam pandangan pendengar-Nya, seperti tentang pertanian, nelayan, maupun penggembalaan. Yesus selalu

³⁹ Pfeiffer and Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Volume 3*, Mat. 22:15.

⁴⁰ Purim Marbun, “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 23, 2020): 158.

⁴¹ Rainer Scheunemann, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab: Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 56.

⁴² Wendy Sepmady Hutahaean, *Homiletika* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 38.

⁴³ Sunarto Sunarto, “Materi Khotbah Dan Komunikasi Mimbar,” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 2 (June 8, 2018): 187.

memulai pengajaran-Nya dari cara berpikir pendengar-Nya.⁴⁴ Ini merupakan salah satu cara yang baik untuk berbaur dengan pendengar dalam konteks komunikasi.

Kemudian teknik ganjaran dan teknik tataan. Dalam komunikasi mimbar, seorang komunikator perlu memberikan harapan di dalam isi pesannya. Yesus selalu memberikan berita pengharapan di tengah penderitaan yang dialami maupun yang akan dialami, sehingga komunikasi-Nya menjadi tertarik dan terdorong untuk melakukan apa yang Ia katakan. Seorang pelayan mimbar pun demikian dalam penyampaian pesannya. Kemudian perlu adanya teknik tataan dalam penyampaian khotbah. Kata-kata yang disusun dengan menarik dapat menarik perhatian pendengar.⁴⁵ Yesus menggunakan majas-majas yang menarik dalam pemberitaannya seperti perumpamaan, antithesis, metafora, ironi dan sebagainya. Pelayanan mimbar merupakan komunikasi monolog, sehingga komunikator memainkan peran yang besar dan leluasa. Ini menjadi nyaman karena komunikator yang mengatur jalannya komunikasi sekaligus berat karena jika komunikasi tidak mengikuti pembicaraannya, maka pesannya tidak akan tersampaikan sepenuhnya. Bahasa yang ditata dengan baik dan menarik dapat mengambil perhatian komunikasi.

Pelayanan Penginjilan

Pelayanan di gereja tidak dapat dilepaskan dengan namanya pelayanan penginjilan. Tanpa penginjilan, tidak mungkin adanya pertumbuhan gereja.⁴⁶ Penginjilan merupakan Amanat Agung, nafas, dan kehidupan gereja.⁴⁷ Gereja yang tidak melakukan penginjilan adalah gereja yang mati dan tidak tunduk dan taat pada perintah Alkitab.

Dalam pelayanan penginjilan, teknik berkomunikasi juga penting. Komunikasi persuasif menjadi alternatif yang baik dalam pelayanan penginjilan. Gereja (orang percaya) maupun para penginjil *full time*, dapat menerapkan komunikasi persuasif dalam menginjili. Teknik asosiasi dan teknik integrasi menjadi teknik yang baik untuk membangun hubungan dan komunikasi kepada lawan bicara. Komunikator dapat memulai pembicaraan dengan topik yang hangat dan yang sedang viral. Dari penampilan juga, komunikator dapat menyesuaikan diri dengan komunikasi, sebagai bentuk teknik integrasi non-verbal.

Kemudian dari topik pembahasan tersebut, komunikator yang persuasif kemudian menerapkan teknik *red-herring* untuk mengalihkan pembicaraan secara perlahan kepada tujuan pesan komunikator. Arahkan pembicaraan kepada sesuatu yang dibutuhkan oleh komunikasi dan berikan harapan kepadanya (teknik ganjaran). Salah satu contoh yang baik dalam komunikasi ini yaitu saat Yesus berkomunikasi dengan perempuan Samaria. Yesus memahami

⁴⁴ Talizaro Tafonao, "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (April 30, 2020): 58.

⁴⁵ Yosua Sibarani, *Panggilan Berkhotbah: Kiat Mempersiapkan dan Menyampaikan Khotbah Alkitabiah* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 56.

⁴⁶ Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (June 6, 2019): 13.

⁴⁷ Elisabeth Sitepu And Surabina Nopriyanti Br Tarigan, "Kontribusi Pengajaran Rasul Menurut Kitab Kisah Para Rasul 2 : 42, 47 Terhadap Minat Penginjilan Dan Kualitas Iman Jemaat GJAI DiskI," *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 2, no. 1 (April 30, 2020): 14.

sosial-budayanya, memahami kebutuhannya, memahami pola pikirnya dan kemudian Yesus memberikan harapan kepadanya.⁴⁸ Yesus memberitakan Injil secara halus kepada perempuan Samaria dan pada akhirnya terjadi perubahan perilaku dari perempuan Samaria tersebut (Yoh. 4:39). Komunikasi persuasif menjadi bentuk komunikasi yang efektif dalam pelayanan penginjilan.

Pelayanan Konseling

Konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dengan konselinya di mana konselor mencoba untuk membimbing konselinya pada suasana percakapan di mana konseli sampai mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya, persoalan yang ia hadapi, sehingga ia mampu melihat tujuan dan mengatasi masalahnya sesuai dengan takaran, kekuatan, dan kemampuan seperti yang Tuhan berikan kepadanya.⁴⁹ Panjaitan dkk. mengatakan bahwa tujuan dari konseling Kristen ialah untuk memberi kemampuan untuk belajar (mendidik), membawa, dan menikmati perubahan yang dari Allah di dalam batin, yang menolong konseli untuk hidup harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama, dan berjuang untuk tercapainya tujuan hidup dan menang dalam Tuhan.⁵⁰

Konselor memainkan peran penting dalam menolong konseli untuk dapat mengatasi masalahnya. Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar konselor dapat memengaruhi dan menolong konseli. Sebagaimana tujuan dari komunikasi persuasif yaitu mempengaruhi dan mengubah perilaku dan menghibur, seorang konselor Kristen dapat menerapkan model komunikasi persuasif dalam pelayanan konseling. Teknik integrasi, yaitu teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh komunikator untuk menyatu dan berbaur dengan komunikan, dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan konseli. Konselor harus dapat menempatkan diri dan melakukan penyesuaian terhadap konseli.⁵¹ Melalui teknik integrasi, konseli merasa konselor bersama-sama dengannya untuk menolong dan bergandeng tangan menghadapi masalahnya.

Kemudian konselor juga perlu menggunakan teknik ganjaran dalam berkomunikasi persuasif terhadap konseli. Dalam menolong konseli untuk pulih dan dapat mengatasi masalahnya, konselor perlu memberikan dorongan, penghiburan dan motivasi.⁵² Dengan adanya pengharapan yang disampaikan oleh konselor, konseli menjadi terdorong dan termotivasi serta mendapatkan kekuatan untuk dapat mengatasi masalahnya. Bayangkan jika dalam pelayanan konseling, seorang konselor selalu mengancam dan mengatakan hal-hal negatif kepada konseli, konseli pasti akan merasa putus asa dan hilang harapan.

⁴⁸ Budiman and Harming, "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4."

⁴⁹ Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 22.

⁵⁰ Ester Octavia Panjaitan, Budiono Simbolon, and Kogilambal Kogilambal, "Pengaruh Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Kristen Di Kos Jaya Hang Tuah, Medan," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 114.

⁵¹ Carles F. Nainggolan, "Memahami Konseli Dalam Dunia Pastoral Konseling," *ASTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2019): 20.

⁵² Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling*, 11.

Pelayanan Media Sosial

Kemajuan zaman semakin memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia saat ini. Era digital memanjakan manusia hampir di setiap bidang. Termasuk hadirnya media sosial membuat komunikasi manusia semakin tak terbatas oleh ruang dan waktu. Pertukaran informasi semakin mudah karena hadirnya media sosial. Media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, *youtube*, dsb., menjadi wadah bagi banyak orang untuk mengekspresikan diri dan berbagi foto atau video secara langsung.

Gereja secara tidak langsung berada di dalam lingkup kemajuan zaman dan kemajuan era digital. Sebagai gereja yang membumi dan hendak menjadi terang bagi dunia, gereja tidak dapat menutup diri dari kemajuan ini. Gereja perlu menangkap peluang kemajuan digital sebagai media untuk melayani. Dengan media sosial yang ada, gereja dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan Kabar Baik dan berbagi kebenaran firman Tuhan.⁵³ Dalam hal ini juga, komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan.

Informasi dan berita sangat cepat sekali tersebar di media sosial. Jadi dalam pelayanan melalui media sosial, seorang komunikator perlu memiliki teknik asosiasi dengan menarik perhatian pendengar melalui berita atau topik-topik yang sedang viral. Kemudian seorang komunikator juga perlu menyampaikan pesan baik dalam khotbah, artikel rohani, maupun dalam postingan-postingan lainnya di media sosial, semenarik mungkin (teknik tataan) baik dalam bahasa, kualitas video, maupun makna di dalamnya. Untuk dapat mempengaruhi komunikasi di media sosial, konten-konten yang dibuat perlu berisikan materi yang orisinal dan menghibur serta berisikan pengharapan (teknik ganjaran). Kemudian secara perlahan, komunikator membawa pembahasannya kepada tujuan utama dari pesan yang ingin ia sampaikan (teknik *red-herring*).

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan dan pengkajian terhadap komunikasi Yesus baik kepada orang banyak maupun komunikasi perorangan, peneliti menemukan teknik-teknik komunikasi persuasif berdasarkan teori dari Effendy dapat ditemukan dalam komunikasi yang Yesus lakukan. Dalam komunikasi-Nya, Yesus memulai dengan topik-topik yang menarik dan selalu menyesuaikan ilustrasi maupun bahasa-bahasa ucapan-Nya berdasarkan para pendengar-Nya (teknik asosiasi dan integrasi). Meskipun dalam pemberitaan-Nya, Ia terkadang mengajarkan adanya penderitaan, tetapi Ia selalu memberikan harapan di dalamnya (teknik ganjaran). Majas-majas seperti perumpamaan, hiperbola, metafora, antithesis dan banyak majas lainnya, Yesus gunakan dalam bahasa pengajaran-Nya (teknik tataan). Kemudian teknik *red-herring* dapat ditemukan dalam percakapan dialog baik dengan perempuan Samaria maupun orang-orang yang sering mencobai Yesus seperti orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Komunikasi persuasif Yesus memengaruhi banyak orang dan ada beberapa respon di dalamnya. Namun

⁵³ Jeremia Engelita Wakas and Glory Virginia Sampel, "Komunikasi Persuasif Pendeta Dalam Menyampaikan Firman Tuhan Di Media Sosial Instagram," *Tepian : Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2021): 49.

sebagian besar banyak orang yang terpengaruh dan mengambil tindakan untuk percaya kepadanya.

Komunikasi persuasif dalam Yesus juga menjadi contoh bagi komunikasi dalam pelayanan pastoral gereja saat ini. Pelayanan-pelayanan pastoral seperti pelayanan mimbar, pelayanan penginjilan, pelayanan konseling maupun pelayanan melalui media sosial, tidak dapat terlepas dari komunikasi. Komunikasi persuasif menjadi alternatif yang baik untuk digunakan. Baik teknik asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan maupun *red-herring* sangat diperlukan dalam komunikasi pelayanan pastoral gereja. Komunikasi persuasi Yesus menjadi teladan yang baik bagi pelayanan pastoral gereja.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Mulya, and Martunis. "Komunikasi Persuasif Antara Pengajar Dan Murid Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris (Studi Pada Lembaga Lhok Kaju English Ce." *Jurnal Impliah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4, no. 4 (November 2019): 1–15.
- Budiman, Sabda, and Harming Harming. "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2021): 58–70.
- Budiman, Sabda, and Robi Panggara. "Benang Merah Perjanjian: Analisis Teks Perjanjian dan Penggenapannya di dalam Yesus." *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling* 2, no. 1 (June 2022): 30–40.
- Caroepoka, Ratu Mutialela. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Christandy, Andreas. *Komunikasi Dalam Keluarga Kristen: Membangun Komunikasi Yang Efektif Dan Positif Dalam Keluarga*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Christy, Nathania Juliani, and Roswita Oktavianti. "Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi COVID-19." *Koneksi* 5, no. 1 (March 4, 2021): 187–193.
- Djerubu, David, Hendri Kremer, Innez Karunia Mustikarani, Dhimas Herdhianta, Dian Ardyanti, Tri Siwi Agustina, Muhammad Rizqi, et al. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1962.
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Efenny, Onong U. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Erviani, Olivia. "Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Kota Samarinda Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 3 (2017): 235–247.
- Ginting, Desmon. *Komunikasi Cerdas: Panduan Berkomunikasi Di Dunia Kerja*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- GP, Harianto. *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil: Membangun dan Mengembangkan Komunikasi Injil Dalam Pelaksanaan Amanat Agung*. Yogyakarta: ANDI, 2021.

- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Matius 1-14*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Homiletika*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- King, Paul W. *Climbing Maslow's Pyramid*. Leicester: Troubador Publishing, 2009.
- Komara, Erwan. "Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik." *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 1 (July 13, 2021): 27–41.
- Kraybill, Donald B. *Kerajaan Yang Sungsang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Laila, Aruna. "Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 2 (October 28, 2016): 146–163.
- Latifah, Widiana, and Nani Nurani Muksin. "kontribusi metode coaching dalam komunikasi persuasif pegawai di RSUD R. Syamsudin, sh kota sukabumi." *Sebatik* 24, no. 2 (December 17, 2020): 213–221.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 23, 2020): 151–169.
- Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sibarani, Yosua. *Panggilan Berkhotbah: Kiat Mempersiapkan dan Menyampaikan Khotbah Alkitabiah*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Multmann, Jurgen. *God in Creation: An Ecological Doctrine of Creation*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munthe, A. *Kabar Baik Dalam Perumpamaan Yesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Nainggolan, Carles F. "Memahami Konseli Dalam Dunia Pastoral Konseling." *ASTEROS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2019): 16–29.
- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Panjaitan, Ester Octavia, Budiono Simbolon, and Kogilambal Kogilambal. "Pengaruh Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Kristen Di Kos Jaya Hang Tuah, Medan." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 111–119.
- Pfeiffer, Charles F., and Everet F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe: Volume 3*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Priyono, Pipit Eko. *Komunikasi dan Komunikasi Digital*. GUEPEDIA, 2022.
- Rahman, Deni, and Wichitra Yasya. "Komunikasi Persuasif Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Lembaga Amil Zakat Darussalam Kota Wisata Cibubur." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 4, no. 1 (June 30, 2020): 1–10.

- Saptono, Yohanes Joko. "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (June 6, 2019): 12–24.
- Scheunemann, Rainer. *Kingdom Of God: Tafsiran Perumpamaan-Perumpamaan Tuhan Yesus*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- . *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab: Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Sembodo, Teguh Bowo. *God's Call to Holy Life: Membangun Gaya Hidup Kudus Melalui Perumpamaan Tuhan Yesus*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Singarimbun, Junedi. "Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Kesadaran Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 2, no. 2 (May 7, 2020): 63–69.
- Sitepu, Elisabeth, and Surabina Nopriyanti Br Tarigan. "Kontribusi Pengajaran Rasul Menurut Kitab Kisah Para Rasul 2 : 42, 47 Terhadap Minat Penginjilan Dan Kualitas Iman Jemaat GJAI Diski." *Jurnal Pendidikan Religius* 2, no. 1 (April 30, 2020): 13–29.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sunarto, Sunarto. "Materi Khotbah Dan Komunikasi Mimbar." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 2 (June 8, 2018): 179–199.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Susanto, Astrid. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Binacipta, 1976.
- Susanto, Susanto, and Sabda Budiman. "Contextualization of the Bejopai Pattern of the Kubin Dayak Tribe as a Contextual Discipleship Effort in West Kalimantan." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (July 28, 2021): 189.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (April 30, 2020): 52–60.
- Tu'u, Tulus. *Dasar-Dasar Konseling*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Wakas, Jeremia Engelita, and Glory Virginia Sampel. "Komunikasi Persuasif Pendeta Dalam Menyampaikan Firman Tuhan Di Media Sosial Instagram." *Tepian : Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2021): 48–65.
- Wau, Victorius. "Dinamika Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Kompetensi Pedagogik Yesus Dalam Injil Matius." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2020): 132–148.
- Widyasari, Yolantya. "Komunikasi Interpersonal Yesus Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (November 30, 2021): 167–174.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.